

Optimalisasi Media Sosial Untuk Promosi Destinasi Wisata Riam Boang Di Lingkungan Sungai Kosak

Yuli¹, Efa Irdhayanti², Marisa Evany³, Nicholas Rivelino⁴, Nazwa Aaliya Al-Qadri⁵, Hendi Hadinata Wongso⁶

Universitas Tanjungpura

E-mail: b1021221141@student.untan.ac.id¹, b1021221156@student.untan.ac.id²,
b1021221202@student.untan.ac.id³, b1021221204@student.untan.ac.id⁴,
b1022221031@student.untan.ac.id⁵

Article History:

Received: 05 November 2024

Revised: 25 November 2024

Accepted: 27 November 2024

Keywords: *Desa Wisata; Sungai Kosak; Riam dan Bukit Bowang; Pokdarwis Batu Belana*

Abstract: *Lingkungan Sungai Kosak merupakan kawasan yang memiliki potensi wisata, terletak di Kelurahan Sungai Sengkuang, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Potensi wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Batu Belana, yang telah secara resmi dikukuhkan oleh pemerintah setempat. Meskipun demikian, pengembangan wisata di Riam dan Bukit Bowang belum maksimal sehingga perlu dilakukan pemberdayaan Pokdarwis untuk memperkuat pengelolaan dan promosi Lingkungan Wisata Sungai Kosak. Beberapa masalah yang dihadapi oleh Pokdarwis Batu Belana meliputi kurangnya kemampuan dalam mengelola kelembagaan Pokdarwis yang efektif, efisien dan transparan, keterbatasan dalam mempromosikan wisata melalui berbagai media, serta minimnya dana untuk pengelolaan wisata. Pendekatan yang digunakan dalam upaya pemberdayaan adalah melalui sosialisasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peningkatan pengetahuan dan para pengurus dan anggota Pokdarwis Batu Belana dalam menjalankan tugasnya secara efektif, efisien, dan transparan. serta memperluas promosi wisata Sungai Kosak melalui pemasaran digital kepada wisatawan.*

PENDAHULUAN

Sungai Kosak, yang terletak tidak jauh dari pusat Kota Sanggau, menawarkan akses yang relatif mudah meskipun kondisi jalan menuju kawasan ini masih berbatu. Desa ini terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dengan populasi sekitar 800 jiwa yang terbagi dalam 187 Kepala Keluarga

(KK). Masyarakat setempat sebagian besar menggantungkan pendapatan mereka pada aktivitas pengumpulan dan pemanfaatan barang-barang daur ulang, mengingat keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Kabupaten Sanggau di kawasan tersebut. Aktivitas ini menjadi salah satu sumber ekonomi penting bagi penduduk lokal, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya bergantung pada sektor formal lainnya.

Lingkungan Sungai Kosak berjarak 4,3 km dari pusat Kota Sanggau dengan waktu tempuh $\pm$ 10 menit. Untuk menuju ke Bukit Bowang, diperkirakan memerlukan waktu $\pm$ 26 menit dari pusat Kota Sanggau dengan jarak tempuh 10 km via transportasi darat. Serta dapat ditempuh menggunakan transportasi laut berupa *speedboat* dengan jarak tempuh 45 s.d. 60 menit.

Sungai Kosak memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa, terutama Riam Bowang dan Bukit Bowang, yang menjadi destinasi utama bagi wisatawan. Riam Bowang menawarkan keindahan air terjun alami dengan suasana yang sejuk, sementara Bukit Bowang menyajikan panorama alam dari ketinggian yang memukau. Selain itu, di Bukit Bowang terdapat Batu Belana, sebuah batu peninggalan Belanda yang masih terjaga keamanannya hingga saat ini. Batu bersejarah ini menambah nilai budaya dan sejarah kawasan tersebut, menjadikannya menarik bagi wisatawan dan peneliti yang tertarik pada aspek sejarah kolonial di Indonesia. Kombinasi keindahan alam, warisan sejarah, dan kekayaan budaya lokal menjadikan Sungai Kosak sebagai destinasi wisata yang unik dan penuh potensi.

Sejauh ini, perkembangan Bukit Boang sebagai salah satu destinasi wisata sedikit terhambat karena Kelompok Sadar Wisata atau biasa disebut Pokdarwis Batu Belana terbilang belum efektif dan efisien dalam mengelola kelembagaan Pokdarwis tersebut. Salah satu penyebabnya dapat dilihat dari kurangnya promosi destinasi wisata melalui berbagai media. Hal ini disebabkan karena kurangnya kerjasama antar anggota untuk melakukan promosi destinasi wisata melalui media sosial.

Pada era ini, penerapan promosi melalui media sosial sangat berpengaruh positif untuk kemajuan berbagai hal. Memaksimalkan penggunaan media promosi yakni media cetak dan media elektronik dapat menjangkau lebih banyak konsumen (Alyas & Rakib, 2017). Oleh karenanya, pendampingan untuk menerapkan promosi di media sosial sangat penting bagi Pokdarwis Batu Belana untuk kemajuan destinasi wisata tersebut. Sehingga Tim KKM-PKM Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura tahun 2024 melakukan pendampingan tersebut.

Dengan adanya pendampingan tersebut, didapatkan hasil bahwa Lingkungan Sungai Kosak dapat dikatakan sebagai tempat yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Kelayakan tersebut dapat dilihat dari telah terbentuknya Pokdarwis Batu Belana yang telah mendapatkan pengukuhan dari Dinas Pariwisata setempat. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengurus serta anggota Pokdarwis dalam menjalankan tugas kelembagaan secara profesional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat manajemen kelembagaan agar Pokdarwis berfungsi lebih baik dan terstruktur, sekaligus memperluas promosi wisata melalui pemasaran digital, sehingga destinasi wisata Sungai Kosak dapat lebih dikenal dan menarik lebih banyak wisatawan. Pendampingan ini diharapkan mampu mengatasi kendala internal, seperti keterbatasan dana dan keterampilan promosi, yang selama ini menghambat pengembangan wisata. Dengan demikian, pengelolaan wisata di wilayah tersebut dapat menjadi lebih berkelanjutan, transparan, dan bermanfaat bagi ekonomi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki sasaran tertentu yang ingin diraih. Untuk mencapai sasaran tersebut, beberapa metode diterapkan guna meningkatkan pemahaman anggota Pokdarwis Batu Belana di kawasan Sungai Kosak. Pelatihan ini menerapkan dua pendekatan utama yaitu berupa diskusi yang mudah dicerna dan pendampingan langsung. Metode diskusi melibatkan komunikasi dua arah yang interaktif, termasuk sesi tanya-jawab. Tujuannya adalah

memperdalam pengetahuan anggota tentang topik yang dibahas, yaitu pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan desa wisata. Setelah dilakukan kegiatan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan sesi pendampingan. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dibahas sebelumnya. Secara khusus, anggota Pokdarwis diajari cara membuat dan mengelola akun media sosial populer seperti TikTok dan Facebook sebagai sarana promosi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan KKM PKM didapati output berupa :

1. Berdiskusi dengan Kelompok Pokdarwis Batu Belana

Diskusi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Juli 2024 yang membahas tentang program kerja kami disana. Dari hasil diskusi didapati ada 2 program besar yang akan kami lakukan dengan melibatkan Pokdarwis Batu Belana. Dari pembahasan tersebut, kami melihat dua peluang besar yang, apabila mendapatkan perhatian khusus, dapat dijadikan objek wisata unggulan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

2. Pembuatan Papan Arah Jalan

Peluang pertama adalah di sana terdapat potensi tempat wisata yang indah yaitu Bukit Boang. Setelah berdiskusi langsung dengan Pokdarwis Batu Belana selaku pengurus wisata setempat, diketahui bahwa kurangnya akses informasi menuju Bukit Boang tersebut, melihat hal tersebut kami berencana membuat plang atau papan arah jalan yang dimana digunakan sebagai petunjuk arah bagi calon wisatawan. Di dalam papan arah jalan tersebut terdapat informasi-informasi yang memberikan kemudahan bagi orang yang mencari suatu lokasi tertentu. Pemasangan papan arah jalan ini biasanya dilakukan pada persimpangan yang dirasa dapat menyesatkan atau membingungkan orang.

Berikut ini adalah bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan papan arah jalan pada Bukit Boang.

- a. Bahan dan alat pembuatan papan arah jalan menuju bukit boang:
 - Triplek
 - Kayu
 - Pилоk
 - Cat
 - Kuas
 - Palu
 - Paku
 - Gergaji
- b. Proses pembuatan papan arah jalan:
 - Triplek di potong dengan ukuran 50 x 30 cm
 - Kayu 1.5 meter sebagai tiang papan arah jalan
 - Pembuatan informasi papan arah jalan menggunakan pilok dan cat
 - Proses penyatuan triplek dan kayu menjadi plang
- c. Proses pemasangan:
 - Penggalan tanah dengan memperhatikan aturan yang ada yaitu tidak

menghalangi akses jalan warga sekitar

- Kemudian papan arah jalan tersebutkan ditancapkan pada lobang yang sudah digali dan posisi papan arah jalan menghadap arah yang mudah dilihat orang

3. Pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan sosial media untuk mempromosi tempat wisata tersebut

Peluang kedua yaitu pemaksimalan sosial media untuk promosi tempat wisata. dengan kemajuan teknologi yang sudah semakin canggih dan perputaran informasi yang cepat, peran sosial media sebagai wadah promosi sangat berperan penting guna efisiensi biaya promosi, kemudahan akses, jangkauan pasar yang lebih luas hingga optimalisasi pemasaran.

Proses yang dilakukan mencakup memperkenalkan platform apa yang akan dipakai dan bagaimana cara mengoperasikannya serta bagaimana membuat konten yang menarik. Setelah berdiskusi kami memutuskan untuk menggunakan platform Instagram, Tiktok dan Facebook. Setelah itu kami mengajarkan bagaimana cara mengoperasikannya dalam pembuatan konten yang menarik untuk dipromosikan. Pelatihan ini melibatkan semua kelompok pokdarwis batu belana. Pelatihan ini dalam rangka memperkenalkan sosial media secara garis besar, dampak dan jangkauan dari sosial media serta strategi apa yang bisa diterapkan untuk mempromosikan wisata tersebut seperti menggunakan konsep video yang sedang viral, pemilihan backsound, pencahayaan hingga angle dalam pengambilan video. Setelah itu kami berdiskusi untuk menentukan frekuensi pembuatan konten hingga unggah pada sosial media, pembuatan konten dan pengunggahan dilakukan dalam seminggu sekali. Kami juga menekankan untuk pentingnya mempunyai konsep yang kuat dalam setiap pembuatan konten promosi yang bertujuan untuk menjadi pembeda pada konten-konten yang sudah ada.



Gambar 1. Sesi diskusi dengan pokdarwis



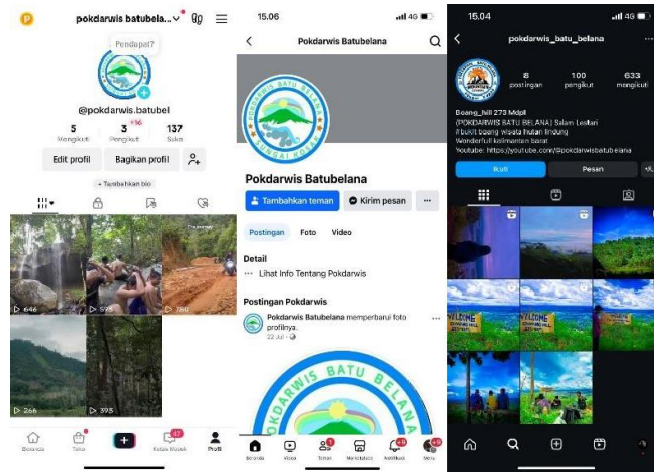
Gambar 2. Dokumentasi setelah diskusi



Gambar 2.1. Pembuatan papan arah jalan



Gambar 2.2. Pemasangan papan arah jalan



Gambar 3. Sesi pelatihan membuat sosmed Gambar 4 Sosmed yang telah dibuat

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan khusus kami berikan kepada para peserta, terutama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), atas antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan dan pendampingan media sosial untuk promosi destinasi wisata. Partisipasi aktif serta semangat belajar yang tinggi dari masyarakat menjadi elemen penting dalam menyukseskan program ini.

Kami juga mengapresiasi tim pengabdian yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam merancang, mengelola, dan mendampingi kegiatan ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan berbagai pihak lainnya turut berkontribusi besar dalam mendukung kelancaran program ini.

Harapan kami, program ini mampu memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat desa, terutama dalam menggali potensi lokal, mengembangkan sektor pariwisata, dan meningkatkan perekonomian berbasis kearifan lokal. Kami berharap hasil dari kegiatan ini dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat untuk menghasilkan inovasi yang memperkuat daya saing desa sebagai destinasi wisata unggulan. Kami sangat mengapresiasi kerjasama dan semangat kebersamaan yang telah ditunjukkan oleh semua pihak selama pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam program-program mendatang untuk mendukung pembangunan yang berkesinambungan demi kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan KKM-PKM yang dilaksanakan Lingkungan Sungai Kosak Kabupaten Sanggau, memberi hasil yang positif bagi pengembangan potensi wisata di daerah tersebut, khususnya dalam upaya memperkuat manajemen dan promosi wisata. Dua program utama yang diimplementasikan, yaitu pemasangan papan arah jalan dan pelatihan penggunaan media sosial, telah membantu meningkatkan aksesibilitas ke Bukit Boang dan memperluas promosi wisata digital. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan strategi pemasaran digital kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Batu Belana, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mengelola media sosial untuk promosi wisata yang lebih efektif. Selain itu,

peningkatan pemahaman tentang manajemen kelembagaan juga turut memperkuat struktur organisasi Pokdarwis, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efisien, transparan, dan profesional. Dengan keberhasilan ini, diharapkan wisata Bukit Boang akan semakin dikenal dan menarik lebih banyak wisatawan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada ekonomi lokal masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Bell JD, Bartley DM, Lorenzen K, Loneragan NR. 2006. Restocking and stock enhancement of coastal fisheries: Potential, problems and progress. *Fisheries Research*. 80(1): 1–8.
- Gray JS, Elliott M. 2009. *Ecology of Marine Sediment*. Oxford (GB): Oxford University Press.
- Savage E, Ramsay M, White J, Bread S, Lawson H, Hunjan R, Brown D. 2005. Mumps outbreaks across England and Wales in 2004: observational study. *BMJ* [Internet]. [diunduh 2010 Des28]; 330(7500): 1119-1120.
- [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004.